

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jeruk Manis (*Citrus Aurantium L*) merupakan komoditas buah-buahan yang sudah banyak dibudidayakan oleh petani dan buah jeruk ini juga merupakan buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki nilai ekonomis, disamping bergizi tinggi terutama vitamin C, vitamin A, buah jeruk juga dapat meningkatkan pendapatan petani. Dewasa ini usaha-usaha untuk melipat gandakan berbagai jenis tanaman jeruk manis sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi moderen, antara lain menggunakan hasil penemuan bibit-bibit jeruk manis jenis unggul yang tahan terhadap serangan penyakit. Demikian pula mengenai cara penanganan pasca panen seperti perlakuan buah dan perlakuan tanaman setelah panen, penggunaan pupuk secara efisien dan zat-zat perangsang tumbuh akar, cabang, ranting dan buah. Disamping itu juga dipergunakan teknik pemeliharaan yang lebih maju seperti teknik pemangkasan yang benar. Namun belum semua petani tanaman jeruk manis melakukan pemangkasan pada tanaman jeruk mereka karena kurangnya respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis. Respon petani seperti ini jika tidak segera ditanggapi akan berdampak pada penurunan hasil produksi petani pada tanaman jeruk manis mereka.

Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara menitik beratkan pembangunan melalui sektor pertanian dimana pengembangan segala jenis komoditi pertanian mengacu pada Spesifiklokalita (komoditi andalan). Jeruk manis merupakan salah satu komoditi terbesar yang dibudidayakan petani setelah Padi sawah, Cabai, Kacang Tanah, jagung, sayuran, ubi dan Kopi. Kecamatan Sipoholon termasuk sentra produksi jeruk manis di Kabupaten Tapanuli Utara dimana para petani jeruk manis bergabung pada beberapa kelompok tani seperti: kelompok tani Maduma, Saurdot, Jaya Tani, Suka Tani, Satolop, Lestari, Kasih, Nikmat, Tani, Lestari, Parik Godang, Sadar Jaya, Letare, Martumbur, Lestari, Hasundutan, Marsiurupan, Tama, Klinik Tani, Saroha, Satahi, Harapan, Hutagalung, Mawar, Maduma, Metro, Holbung, Subur Tani, Serasi, Tani Jaya, Mandiri, Dosroha, Wanita hata, Saroha Pagarbatu, Marsiruppa, Dosroha Simarpinggan, Satahi Dolok Sait, Tani Maju, Perubahan Simbontar, Wanita

Melati, Lestari, Anggrek, Beta Martani, Getsemane, Harapan Maju, Maju Bersama, Marsada, Nature Tani, Rismaduma, Satahi Hutaaruk Hasundutan, dengan luas wilayah 21,05 ha.

Pada umumnya budidaya jeruk manis (*Citrus aurantium L*) di kecamatan Sipoholon belum menerapkan teknik pemangkasan sehingga produksi rata-rata hanya 4 ton per ha yang tergolong sangat rendah dari produktivitas jeruk nasional yakni 7 ton per hektar. Kecamatan Sipoholon merupakan daerah yang cukup potensial pengembangan tanaman jeruk manis, karnatopografi 1000-1200 mdpl, suhu 24°-30° Celsius keadaan rata-rata 3100 ml per tahun sangat mendukung, akan tetapi respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis belum begitu diterapkan sepenuhnya seperti apa yang diharapkan, sehingga banyak kebun-kebun jeruk manis kurang produktif bahkan mati perlahan-lahan pada hal umur tanaman masih belasan tahun sementara biaya produksi yang ditanggung petani cukup tinggi.

Pemangkasan pada tanaman jeruk manis (*Citrus aurantium L*) sangat tepat diterapkan di kecamatan Sipoholon sebab pemangkasan pada tanaman jeruk manis berlaku untuk semua umur tanaman (Mulai dari bibit hingga tanaman tua) tidak seperti pemangkasan bentuk (umur 0-3 tahun) dan pemangkasan produksi (mulai berbuah) dimana pemangkasanya ditentukan oleh umur tanaman .

Karena produktivitas tanaman jeruk manis di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara masih rendah, maka untuk meningkatkan produksi jeruk manis telah dilakukan penyuluhan-penyuluhan pada petani jeruk, namun respon petani terhadap pemangkasan pada tanaman jeruk manis sesuai anjuran belum begitu memuaskan padahal pemangkasan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi jika dibandingkan dengan faktor lain yang juga tidak kalah pentingnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, dan melihat kondisi di lapangan yang terjadi di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara, begitu banyaknya petani yang bergabung pada beberapa kelompok tani yang membudidayakan Tanaman jeruk manis seperti beberapa jenis komoditas tanaman pangan dan

hortikultura yang ada di Kecamatan Sipoholon. Namun respon yang tampak dikalangan petani tidak menggambarkan telah terjadinya suatu perubahan yang kearah positif, yaitu penerapan pemangkasan pada tanaman jeruk manis sesuai rekomendasi dan anjuran, maka dapat dirumuskan masalah dalam lingkup pengkajian yaitu:

1. Bagaimana tingkat respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis (*Citrus aurantium L*) di Kecamatan Sipoholon?
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis (*Citrus aurantium L*) di Kecamatan Sipoholon.

C. Tujuan

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah disampaikan maka penulis merumuskan tujuan dari pengkajian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis (*Citrus aurantium L*) di Kecamatan Sipoholon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis (*Citrus aurantium L*) di Kecamatan Sipoholon.

D. Manfaat

1. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penyuluhan pertanian terkait dengan masalah respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis (*Citrus Aurantium L*) dan pengaruhnya terhadap tingkat penerapannya,
2. Bagi penulis, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan (SST) di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.
3. Bagi instansi atau lembaga-lembaga yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dengan pertanian dan Penyuluhan pertanian dapat dijadikan suatu masukan ataupun referensi dalam merumuskan atau merancang program yang berorientasi kepada peningkatan kemampuan petani dalam merespon setiap inovasi-inovasi baru.